

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Keberhasilan Diri Atas Penggunaan Komputer Terhadap Minat Pemanfaatan Aplikasi SIMDA Keuangan (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto)

Oleh:

**Galuh Ratih Larasati
NIM. 105020301111011**

Dosen Pembimbing:

Dr. Bambang Purnomosidhi, SE., MBA., Ak.

Universitas Brawijaya, Malang

Abstract

This research aims to examine the factors that influence intention to use SIMDA Keuangan application by the employee in the scope of Regional Government of Mojokerto by using TAM and Social Cognitive Theory model combination developed by Li et al (2011). This study empirically demonstrates that SIMDA Keuangan application usage intention is influenced by perceived usefulness and perceived ease of use which part of TAM and also influenced by computer self efficacy which part of Social Cognitive Theory. Perceived usefulness has the most dominant influence to SIMDA Keuangan application usage intention because employee can complete the job more quickly and effectively by using that application. The implication of this research is to support the Government Regulation No. 56 Year 2005 which requires local governments to organize a good financial information systems in each region in order to support management and good financial reporting as per Government Regulation No. 60 of 2008 Article 2 paragraph (1).

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), social cognitive theory, perceived usefulness, perceived ease of use, computer self efficacy, intention, SIMDA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan oleh pegawai di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan model kombinasi TAM dan Teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Li *et al* (2011). Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa minat pemanfaatan aplikasi SIMDA dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang merupakan bagian dari model TAM serta dipengaruhi oleh keberhasilan diri atas penggunaan komputer yang merupakan bagian dari Teori Kognitif Sosial. Persepsi kegunaan memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan karena pegawai merasa lebih cepat dan efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya menggunakan aplikasi tersebut. Implikasi penelitian ini adalah mendukung Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang mewajibkan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan sistem informasi keuangan daerah yang baik di setiap daerah guna mendukung pengelolaan dan pelaporan keuangan yang baik sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1).

Kata kunci: Technology Acceptance Model (TAM), teori kognitif sosial, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keberhasilan atas penggunaan komputer, minat, SIMDA.

Pendahuluan

Dewasa ini, dunia yang mengalami perubahan total secara sistemik menyebabkan tingginya intensitas dan kompleksitas kebutuhan manusia akan informasi sehingga mendorong manusia untuk menciptakan suatu teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut. Sistem informasi menawarkan sinergi dan efisiensi informasi pada suatu organisasi (Dewett dan Jones 2001 dalam Handayani, 2007). Nasution (2004) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi bagi perusahaan mempunyai peranan penting dan dapat menjadi pusat strategi bisnis untuk memperoleh keunggulan bersaing. Tetapi, tidak semua perusahaan maupun organisasi mampu mengimplementasikan sistem informasi secara maksimal. Kegagalan karena tidak diterimanya sistem informasi oleh pengguna tersebut dapat disebabkan oleh minat pengguna sistem masih rendah.

Saat ini, organisasi sektor publik gencar melakukan implementasi melalui program *E-Governement* agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara prima dalam pengelolaan pelayanan publik. Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dalam mentransformasikan manajemen pemerintahan menuju pemerintahan yang baik dan bersih serta sesuai dengan amanat PP Nomor 60 Tahun 2008 pasal 29 ayat (2) dan Inpres Nomor 4 Tahun 2011 melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang diciptakan guna mewujudkan akuntabilitas dalam penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Pada kenyataannya, minat pemanfaatan SIMDA Keuangan sebagai aplikasi pengelola keuangan daerah oleh pemerintah daerah cenderung masih rendah. Tahun 2011, dari 524 pemerintah daerah yang ada, hanya 273 pemerintah daerah atau 52% yang memanfaatkan aplikasi SIMDA Keuangan dalam kegiatan pengelolaan keuangannya. Tahun 2013 meskipun pemerintah daerah yang telah memanfaatkan aplikasi SIMDA Keuangan mengalami kenaikan menjadi 349 pemda, angka ini belum menunjukkan pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan secara maksimal (<http://www.bpkp.go.id/>). Pemanfaatan aplikasi SIMDA berdampak pada sistem pengelolaan keuangan daerah, terutama dalam hal pelaporan. Hal ini ditunjukkan oleh opini hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas LKPD beberapa pemerintah daerah. Untuk laporan keuangan tahun 2012 di tingkat daerah, dari 67 pemerintah daerah yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), ternyata 52 di antaranya dibantu oleh BPKP dengan menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan dapat memengaruhi kualitas hasil laporan keuangan yang disajikan.

Konteks bahasan pengguna dalam penelitian ini mengarah pada minat berperilaku dalam menggunakan teknologi informasi. Penelitian mengenai minat berperilaku yang mendasari penggunaan suatu teknologi informasi telah dilakukan oleh Davis (1989) yang melahirkan suatu model penelitian sistem berbasis berperilaku yang dikenal sebagai *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan mengandalkan dua konstruk dasar yang sering digunakan dalam model penelitian, yakni persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*). Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Morris dan Dillon (1997) menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Netscape sebagai *software* aplikasi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Lim (2012) yang membuktikan bahwa persepsi kegunaan juga berpengaruh positif terhadap minat konsumen untuk menggunakan layanan *e-shopping*. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lai (2012) pada pengguna layanan *e-wallet* juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, yakni persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan *e-wallet*.

Persepsi kemudahan merupakan konstruk kedua yang sering digunakan dalam pengujian menggunakan model TAM. Hasil penelitian Singh dan Punia (2010) menunjukkan hasil positif atas pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan sistem *e-procurement*. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan pada *librarian* di Universitas Tehran oleh Farmani, Kimiaee, dan Fatollahzadeh (2012) juga membuktikan bahwa persepsi kemudahan memiliki hubungan positif terhadap minat untuk menggunakan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Chiang (2013) juga membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *game online*.

Konstruk *self-efficacy* telah muncul sebagai aspek utama dalam Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*). Teori ini dikembangkan oleh Bandura (1989). Berdasarkan teori ini, Compeau dan Higgins (1995) menerapkannya untuk memprediksi penerimaan individual terhadap pemanfaatan komputer personal. Keberhasilan diri atas penggunaan komputer (*Computer Self-Efficacy*) merupakan konstruk lain yang juga sering digunakan dalam mengukur minat perilaku dalam menggunakan suatu teknologi yang terkomputerisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Punia (2010) membuktikan bahwa keberhasilan diri atas penggunaan komputer (*Computer Self-Efficacy*) berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan sistem *e-procurement*.

Dipilihnya objek penelitian pada organisasi sektor publik dikarenakan sektor ini sedang dituntut untuk berbenah, terutama dalam hal akuntabilitas laporan keuangannya. Selain itu, juga diharapkan agar dapat menjadikan kinerjanya lebih baik dan transparan sesuai dengan prinsip *Good Governance*. Penggunaan konstruk-konstruk dari teori perilaku, yakni TAM dan Teori Kognitif Sosial pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi keberhasilan pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi, yakni Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan. Oleh karena itu, dari uraian latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1). Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan? 2). Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan? 3). Apakah keberhasilan diri atas penggunaan komputer berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan?

Landasan Teori

Konsep Minat Pemanfaatan Aplikasi SIMDA

Menurut Hartono (2007:29), minat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor motivasional yang mempunyai suatu dampak pada suatu perilaku. Minat dapat menggambarkan seberapa keras manusia mau mencoba, atau seberapa banyak usaha direncanakan supaya dapat melakukan perilakunya, sedangkan menurut (Kamisa, 1997) dalam (Caesar, 2010), minat merupakan sesuatu yang

bersifat pribadi dan berhubungan dengan sikap. Seseorang akan giat melakukan sesuatu yang menarik minatnya.

Menurut (Hurlock, 1999) dalam (Suparyanto, 2011), minat yang sering dilakukan dalam suatu kegiatan akan menjadi semakin kuat. Sebaliknya, apabila tidak tersalurkan, akan menjadi lemah. Oleh karena itu, minat menjadi suatu aspek psikologi seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi pada kegiatan tertentu dan mendorongnya untuk melakukan.

Persepsi Kegunaan

Menurut Davis (1989), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan teknologi tertentu akan dapat meningkatkan kinerjanya. Jadi, orang-orang cenderung akan menggunakan atau tidak menggunakan suatu aplikasi sejauh bahwa mereka percaya hal itu akan meningkatkan kinerja dari pekerjaan mereka. Menurut Philips *et al* (1994) dalam (Teo, Lee, dan Chai, 2007), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mencerminkan probabilitas subjektif dari calon pengguna yang menerapkan teknologi baru, apakah akan bermanfaat bagi diri sendiri atau organisasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chau dan Hu (2001) terhadap 400 membuktikan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh positif terhadap minat penerimaan teknologi *telemedicine*. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian Rukiza *et al* (2010) tentang penggunaan *e-government service* di Tanzania. Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2013) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan kursus komputer di Kota Semarang atas penggunaan *software* MYOB membuktikan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan *software* tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan

Persepsi Kemudahan

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan, dia tidak akan menggunakannya.

Penelitian Leelayouthayotin (2004) membuktikan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) secara langsung memiliki pengaruh negatif dan kuat terhadap minat pembelian *healthy foods* secara *online*. Sementara itu, penelitian Ramayah dan Ignatius (2010) menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian Leelayouthayotin (2004), yakni persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif pada minat konsumen untuk melakukan *online shopping*. Hasil positif juga dibuktikan dalam penelitian Ma, Chao, dan Cheng (2013) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap minat (*intention*) penggunaan *Blended E-Learning System* (BELS).

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan

Keberhasilan Diri Atas Penggunaan Komputer

Keberhasilan diri (*self-efficacy*) menurut Hartono (2007:262) adalah kepercayaan-kepercayaan atas kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Persepsi-persepsi keberhasilan diri (*self-efficacy*) juga diprediksikan memengaruhi penggunaan komputer. Hartono (2007:268) menjelaskan bahwa keberhasilan diri atas penggunaan komputer (*computer self-efficacy*) mewakili persepsi-persepsi individual tentang kemampuannya untuk menggunakan komputer-komputer dalam menyelesaikan suatu tugas, bukan merefleksikan komponen keahlian-keahlian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Chandel (2012) membuktikan bahwa keberhasilan diri atas penggunaan komputer (*computer self-efficacy*) menjadi faktor kritis yang memengaruhi secara positif minat (*intention*) pembelajaran melalui *website*. Tetapi, dari penelitian Aypay *et al* (2012) diperoleh bukti bahwa keberhasilan diri atas penggunaan komputer (*computer self-efficacy*) memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan komputer dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ernovianti *et al* (2012) membuktikan bahwa keberhasilan diri atas penggunaan komputer (*computer self-efficacy*) berpengaruh terhadap minat (*intention*) dalam menggunakan *online banking*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terkait keberhasilan diri atas penggunaan komputer (*computer self-efficacy*), peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Keberhasilan diri atas penggunaan komputer berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang dalam menjalankan tugas sehari-harinya memanfaatkan aplikasi SIMDA Keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dalam lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 pegawai yang menjabat sebagai pejabat penatausahaan keuangan dan bendahara. Peneliti menentukan satu cara pengambilan sampel, yakni dengan mengambil 30-500 responden dengan cara menyebar 85 kuisioner. Hal ini dilakukan berdasarkan pendapat Sekaran dan Bougie (2010:296) yang mendasar pada Roscoe (1975), yaitu jumlah sampel untuk penelitian korelasional adalah lebih besar dari 30 dan lebih kecil 500 sampel. Harapan peneliti, kuisioner yang kembali adalah lebih dari 60 kuisioner. Peneliti menganggap jumlah tersebut cukup mewakili keseluruhan jumlah SKPD dalam lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto yang menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan, yakni 64 SKPD.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara nonprobabilitas dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*, yakni pengambilan sampel secara bebas sesuai kehendak periset. Peneliti memberikan kuisioner secara langsung kepada responden yang dianggap sesuai dengan kriteria yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini, yakni pegawai dalam lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto setingkat badan, dinas, kantor, dan badan layanan umum daerah yang dalam menjalankan tugas sehari-harinya memanfaatkan aplikasi SIMDA Keuangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan cara menyebar kuisioner. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara

peneliti dengan subjek (responden) untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 2011:152). Sebelum melakukan penyebaran kuisisioner sesungguhnya, peneliti melakukan *pilot test* kepada 30 responden yang identik dengan sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas kuisisioner tersebut.

Peneliti mengadopsi kuisisioner untuk mengukur konstruk-konstruk berdasarkan penelitian terdahulu, yakni penelitian dari (Davis dan Venkatesh, 1996; Ngai *et al* (2007) dalam Li *et al* (2011) dan Joo *et al* (2000) dan Liaw *et al* (2007) dalam Li *et al* (2011). Skala Likert tujuh poin digunakan dalam penelitian ini sehingga terdapat tujuh alternatif jawaban yang digunakan oleh peneliti dalam kuisisioner penelitian, yakni sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), agak tidak setuju (ATS), netral (N), agak setuju (AS), setuju (S), sampai dengan sangat setuju (SS). Sebelum melakukan penyebaran kuisisioner sesungguhnya, peneliti melakukan *pilot test*, yakni menyebar kuisisioner kepada beberapa responden yang identik dengan sampel untuk menguji lebih jauh pemahaman responden terhadap setiap item pertanyaan dalam kuisisioner dan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuisisioner tersebut.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *Partial Least Square* (PLS). Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel. *Software* aplikasi yang digunakan untuk menjalankan teknik PLS dalam penelitian ini adalah *smartPLS* versi 2.0 M3.

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Hartono (2011:69) menjelaskan bahwa *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model, sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel laten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper *et al.*, 2006 dalam Hartono, 2011:69). Menurut Hartono (2011:70), validitas konstruk terdiri atas dua macam, yakni validitas konvergen dan validitas diskriminan. Suatu instrumen dikatakan telah lolos uji validitas konvergen apabila memiliki faktor *loading* (*outer loading*) lebih dari 0,7. Selain itu, nilai AVE dan *communality* harus lebih dari 0,5. Suatu instrumen dinyatakan lolos uji validitas diskriminan apabila nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk. Selain itu, validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading* antara indikator dengan konstraknya (Ghozali, 2008:41).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Dalam PLS, uji reliabilitas dapat dinilai menggunakan dua metode, yakni *cronbach's alpha* untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan *composite reliability* untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* dari *cronbach's alpha* adalah harus lebih besar dari 0,6 dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 (Hartono, 2011:83).

Model struktural PLS dievaluasi dengan mengukur nilai koefisien determinasi R^2 dan koefisien *path*. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase variansi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen (Sholihin dan Ratmono, 2013:72). Untuk pengujian hipotesis pada dua ekor (*two-tailed*), nilai *T-statistic* harus di atas 1,96. Untuk pengujian hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dan pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen dan *power* 80 persen, nilai nilai *T-statistic* harus di atas 1,64 (Hartono, 2011:73)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan penyebaran kuisisioner sesungguhnya kepada responden, peneliti melakukan *pilot test* kepada 30 responden yang identik dengan sampel di beberapa SKPD yang dipilih secara *random* oleh peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Hasil uji validitas konvergen AVE dan *communality pilot test* disajikan pada Tabel 1 dan nilai faktor *loading (loading factor)* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1
Hasil AVE dan *Communality Pilot Test*

| Konstruk | AVE | <i>Communality</i> |
|----------|----------|--------------------|
| KD | 0,561333 | 0,561333 |
| M | 0,800683 | 0,800683 |
| PK | 0,698493 | 0,698493 |
| PM | 0,626829 | 0,626829 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i

Tabel 2
Hasil Faktor *Loading (Outer Loading) Pilot Test*

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STERR) |
|-----------------------|------------------------|-----------------------------|
| KD ₁ <- KD | 0,828265 | 2,923788 |
| KD ₂ <- KD | 0,655342 | 1,610953 |
| KD ₃ <- KD | 0,753992 | 2,935713 |
| M ₁ <- M | 0,912091 | 13,197841 |
| M ₂ <- M | 0,923875 | 12,302253 |
| M ₃ <- M | 0,846518 | 10,136817 |
| PK ₁ <- PK | 0,889831 | 21,465010 |
| PK ₂ <- PK | 0,876875 | 11,593978 |
| PK ₃ <- PK | 0,701011 | 6,634237 |
| PK ₄ <- PK | 0,815060 | 6,791036 |
| PK ₅ <- PK | 0,880919 | 12,605429 |
| PM ₁ <- PM | 0,797891 | 2,890200 |
| PM ₂ <- PM | 0,782557 | 3,201783 |
| PM ₃ <- PM | 0,794646 | 3,105338 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai AVE dan *communality* setiap konstruk telah memenuhi syarat, yakni lebih dari 0,5, sedangkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai faktor *loading (outer loading)* tiap indikator konstruk juga melebihi 0,7, kecuali untuk indikator konstruk KD₂, yakni 0,655342. Menurut Sholihin dan Ratmono (2013:66), syarat *loading* harus di atas 0,7 karena konstruk laten seharusnya minimal dapat menjelaskan variansi setiap indikator konstruk sebesar 50% (hasil dari $0,7^2$ adalah mendekati 50%), sedangkan nilai faktor *loading (outer loading)* KD₂ hanya sebesar 0,655342. Hal ini berarti bahwa konstruk KD dapat menjelaskan variansi indikator konstruk KD₂ hanya sebesar 42,94% (hasil dari $0,655342^2$ kurang dari 50%) sehingga indikator konstruk KD₂ tidak termuat ke konstruk KD. Selain itu, setiap

indikator konstruk telah signifikan karena memiliki nilai statistik lebih dari 1,96, kecuali untuk indikator konstruk KD_2 , yakni 1,610953. Atas dasar pertimbangan nilai faktor *loading* dan nilai statistik yang tidak memenuhi syarat maka pada tahap selanjutnya peneliti melakukan re-estimasi model dengan menghapus indikator KD_2 dan hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3
Hasil AVE dan *Communality Pilot Test*
Re-estimasi Model (Setelah Penghapusan Indikator KD_2)

| Konstruk | AVE | Communality |
|----------|----------|-------------|
| KD | 0,760156 | 0,760156 |
| M | 0,821788 | 0,821788 |
| PK | 0,674202 | 0,674202 |
| PM | 0,681577 | 0,681577 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i

Tabel 4
Hasil Faktor *Loading (Outer Loading) Pilot Test*
Re-estimasi Model (Setelah Penghapusan Indikator KD_2)

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STERR) |
|--------------|------------------------|-----------------------------|
| $KD_1 <- KD$ | 0,896834 | 7,049818 |
| $KD_3 <- KD$ | 0,846168 | 5,273875 |
| $M_1 <- M$ | 0,871992 | 11,181901 |
| $M_2 <- M$ | 0,931456 | 22,320760 |
| $M_3 <- M$ | 0,915087 | 19,403332 |
| $PK_1 <- PK$ | 0,898659 | 10,163821 |
| $PK_2 <- PK$ | 0,891819 | 10,946703 |
| $PK_3 <- PK$ | 0,713872 | 4,879138 |
| $PK_4 <- PK$ | 0,792703 | 6,615257 |
| $PK_5 <- PK$ | 0,793782 | 5,562740 |
| $PM_1 <- PM$ | 0,904346 | 25,377223 |
| $PM_2 <- PM$ | 0,607653 | 3,047995 |
| $PM_3 <- PM$ | 0,926092 | 11,883536 |

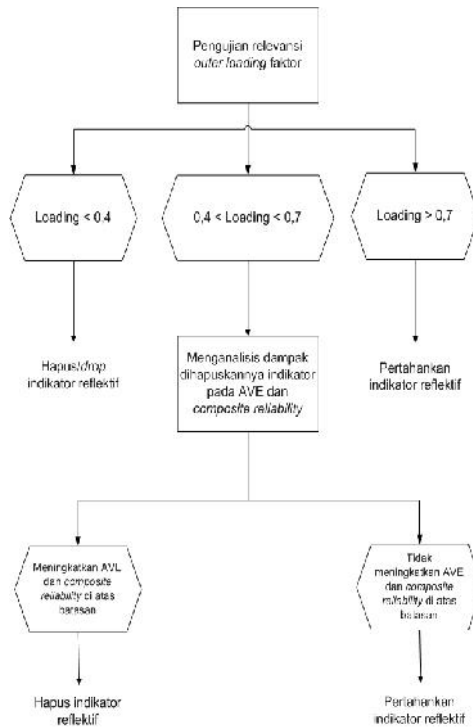
Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai AVE dan *communality* untuk model yang telah dire-estimasi tetap memenuhi syarat, yakni lebih dari 0,5, sedangkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai faktor *loading (outer loading)* setiap indikator konstruk telah melebihi 0,7, kecuali indikator konstruk PM_2 , yakni 0,607653. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk PM dapat menjelaskan variansi indikator konstruk PM_2 hanya sebesar 36,92% (hasil dari $0,607653^2$ kurang

dari 50%) sehingga indikator konstruk PM₂ tidak termuat ke konstruk PM. Sementara itu, nilai statistik tiap indikator konstruk telah signifikan. Karena nilai faktor *loading* (*outer loading*) indikator konstruk PM₂ tidak memenuhi syarat, peneliti menggunakan prosedur analisis indikator reflektif seperti pada Gambar 1 dalam membuat keputusan untuk mempertahankan atau menghapus indikator konstruk PM₂ tersebut.

Gambar 1
Prosedur Analisis Indikator Reflektif



Sumber: Hair *et al* (2013:104) dalam Sholihin dan Ratmono (2013:66)

Dalam prosedur analisis yang tergambar pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa indikator dengan nilai faktor *loading* kurang dari 0,4 harus dihapus dari model. Namun, untuk indikator dengan nilai faktor *loading* antara 0,4 - 0,7 sebaiknya dianalisis terlebih dahulu dampak dari penghapusan indikator tersebut pada nilai AVE dan *composite reliability*. Peneliti dapat menghapus indikator dengan nilai faktor *loading* antara 0,4 - 0,7 jika indikator tersebut dapat meningkatkan nilai AVE dan *composite reliability*. Oleh karena itu, pada tahap selanjutnya peneliti melakukan re-estimasi model tahap II dengan menghapus indikator konstruk PM₂ lalu membandingkan nilai AVE dan *composite reliability* konstruk PM setelah re-estimasi model tahap I dan II. Hasil re-estimasi model tahap II dan perbandingan nilai AVE dan *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5
Hasil AVE dan *Communality Pilot Test*
Re-estimasi Model Tahap II (Setelah Penghapusan Indikator PM₂)

| Konstruk | AVE | Communality |
|----------|----------|-------------|
| KD | 0,760151 | 0,760151 |
| M | 0,821805 | 0,821805 |
| PK | 0,674188 | 0,674188 |
| PM | 0,850016 | 0,850016 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i

Tabel 6
Hasil Perbandingan AVE dan *Composite Reliability*
Re-estimasi Model Tahap I & II

| | Re-estimasi Model Tahap I | | Re-estimasi Model Tahap II | |
|-----------|---------------------------|------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| | AVE | <i>Composite Reliability</i> | AVE | <i>Composite Reliability</i> |
| PM | 0,681577 | 0,861546 | 0,850016 | 0,918904 |

Keterangan: PM : Konstruk persepsi kemudahan

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai AVE dan *communality* tiap konstruk setelah re-estimasi model tahap II tetap memenuhi kriteria, yakni lebih dari 0,5. Sementara itu, Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai AVE dan *composite reliability* setelah re-estimasi model tahap II lebih besar daripada setelah re-estimasi model tahap I. Artinya, nilai AVE dan *composite reliability* mengalami kenaikan sehingga indikator konstruk PM₂ harus dihapus dari model.

Sementara itu, pengujian re-estimasi model tahap II dengan menghapus indikator konstruk PM₂ menghasilkan nilai faktor *loading (outer loading)* baru untuk setiap indikator konstruk seperti pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Faktor *Loading (Outer Loading) Pilot Test*
Re-estimasi Model Tahap II (Setelah Penghapusan Indikator PM₂)

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STERR) |
|-----------------------|------------------------|-----------------------------|
| | KD ₁ <- KD | 0,896881 |
| KD ₃ <- KD | 0,846112 | 4,796249 |
| M ₁ <- M | 0,871619 | 12,841421 |
| M ₂ <- M | 0,932249 | 19,087124 |
| M ₃ <- M | 0,914664 | 18,75139 |
| PK ₁ <- PK | 0,898595 | 10,667771 |
| PK ₂ <- PK | 0,891764 | 13,145633 |
| PK ₃ <- PK | 0,714059 | 5,399597 |
| PK ₄ <- PK | 0,792804 | 6,265212 |
| PK ₅ <- PK | 0,793602 | 5,865644 |
| PM ₁ <- PM | 0,938332 | 44,633697 |
| PM ₃ <- PM | 0,905299 | 12,584103 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i.

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai faktor *loading (outer loading)* tiap indikator konstruk kini telah memenuhi kriteria, yakni lebih dari 0,7 dan nilai statistik tiap indikator konstruk juga telah signifikan sehingga validitas konvergen instrumen penelitian ini telah terpenuhi.

Setelah melakukan uji validitas konvergen, peneliti juga melakukan uji validitas diskriminan. Suatu instrumen dinyatakan lolos uji validitas diskriminan apabila nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk. Selain itu, validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruknya (Ghozali, 2008:41). Berikut disajikan hasil nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk laten pada Tabel 8 serta nilai *cross loading* pada Tabel 9

Tabel 8
Hasil Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten Pilot Test

| Konstruk | Akar AVE | KD | M | PK | PM |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| KD | 0,871866 | 1,000000 | | | |
| M | 0,906534 | 0,594513 | 1,000000 | | |
| PK | 0,821089 | 0,281767 | 0,641583 | 1,000000 | |
| PM | 0,921963 | 0,710156 | 0,694691 | 0,178349 | 1,000000 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i.

Tabel 9
Hasil Cross Loading Pilot Test

| Indikator | KD | M | PK | PM |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| KD ₁ | 0,896881 | 0,562983 | 0,321254 | 0,588626 |
| KD ₃ | 0,846112 | 0,467142 | 0,155802 | 0,65908 |
| M ₁ | 0,417180 | 0,871619 | 0,644082 | 0,533971 |
| M ₂ | 0,633244 | 0,932249 | 0,492087 | 0,717979 |
| M ₃ | 0,560636 | 0,914664 | 0,611654 | 0,633188 |
| PK ₁ | 0,274901 | 0,497119 | 0,898595 | 0,119516 |
| PK ₂ | 0,077321 | 0,484768 | 0,891764 | 0,078791 |
| PK ₃ | 0,341776 | 0,615328 | 0,714059 | 0,200358 |
| PK ₄ | 0,250854 | 0,421361 | 0,792804 | 0,057876 |
| PK ₅ | 0,178910 | 0,549012 | 0,793602 | 0,231571 |
| PM ₁ | 0,723481 | 0,700000 | 0,205487 | 0,938332 |
| PM ₃ | 0,572726 | 0,569747 | 0,114603 | 0,905299 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dan konstruk lainnya dalam model, sedangkan Tabel 9 membuktikan bahwa korelasi tiap konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Sebagai contoh, korelasi konstruk KD dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator KD₁ dan KD₃ dengan konstruk lain (M, PK, dan PM). Begitu pula yang terjadi pada konstruk M, PK, dan PM. Hal ini membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

Selain melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas. Parameter-parameter yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6 dan nilai *composite reliability* > 0,7 (Hartono, 2011:83). Berikut disajikan hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability Pilot Test

| Konstruk | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|----------|------------------|-----------------------|
| KD | 0,686914 | 0,863634 |
| M | 0,891170 | 0,932545 |
| PK | 0,877494 | 0,911290 |
| PM | 0,825333 | 0,918904 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan *composite reliability* juga lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah *reliable*.

Saat penyebaran sesungguhnya kepada responden, peneliti memberikan kuisioner secara langsung kepada responden dengan cara mendatangi tiap SKPD dan menanyakan pegawai yang dalam menjalankan tugas sehari-harinya memanfaatkan aplikasi SIMDA Keuangan pada SKPD yang bersangkutan. Selanjutnya, peneliti memberikan kuisioner kepada pegawai yang dalam menjalankan tugas sehari-harinya memanfaatkan aplikasi SIMDA Keuangan pada SKPD yang bersangkutan yang ditemui oleh peneliti saat itu. Penyebaran kuisioner dilakukan dalam jangka waktu tiga sampai lima hari. Lalu peneliti mengumpulkan semua data dan melakukan rekapitulasi awal terhadap kuisioner yang telah diisi responden. Jumlah kuisioner yang disebar kepada responden adalah 85 kuisioner dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11
Penyebaran Kuisioner pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

| No. | Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) | Kuisioner yang disebar (buah) |
|-----|--------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Bagian Ekonomi dan Keuangan | 1 |
| 2 | Bagian Hubungan Masyarakat | 1 |
| 3 | Bagian Hukum dan Politik | 1 |
| 4 | Bagian Kesejahteraan Rakyat | 1 |
| 5 | Bagian Organisasi | 1 |
| 6 | Bagian Pengolahan Data Elektronik | 2 |
| 7 | Bagian Pembangunan | 1 |

| | | |
|----|---|---|
| 8 | Bagian Pemerintahan | 1 |
| 9 | Bagian Perekonomian | 1 |
| 10 | Bagian Tata Usaha | 3 |
| 11 | Bagian Umum | 2 |
| 12 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | 1 |
| 13 | Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan | 1 |
| 14 | Badan Lingkungan Hidup | 1 |
| 15 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | 1 |
| 16 | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset | 5 |
| 17 | Badan Pemberdayaan Masyarakat | 1 |
| 18 | Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana | 1 |
| 19 | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah | 2 |
| 20 | Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal | 2 |
| 21 | Dinas Kesehatan | 1 |
| 22 | Dinas Kehutanan dan Perkebunan | 1 |
| 23 | Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah | 2 |
| 24 | Dinas Pendapatan | 3 |
| 25 | Dinas Pendidikan | 1 |
| 26 | Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata | 1 |
| 27 | Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika | 2 |
| 28 | Dinas Perhutanan dan Perkebunan | 1 |
| 29 | Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 2 |
| 30 | Dinas Pertanian | 1 |
| 31 | Dinas Peternakan dan Perikanan | 1 |
| 32 | Dinas PU Bina Marga | 2 |
| 33 | Dinas PU Pengairan | 1 |
| 34 | Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang | 2 |
| 35 | Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi | 1 |
| 36 | Dinas Sosial | 1 |
| 37 | Inspektorat Kabupaten Mojokerto | 1 |
| 38 | Kantor Arsip dan Perpustakaan | 1 |
| 39 | Kantor Ketahanan Pangan | 1 |
| 40 | Kantor PDAM Kabupaten Mojokerto | 1 |
| 41 | Kantor KPU Kabupaten Mojokerto | 1 |
| 42 | Kantor BPR Bank Pasar | 1 |
| 43 | Kecamatan Bangsal | 1 |
| 44 | Kecamatan Dawarblandong | 1 |
| 45 | Kecamatan Dlanggu | 1 |
| 46 | Kecamatan Gedeg | 1 |
| 47 | Kecamatan Gondang | 1 |
| 48 | Kecamatan Jatilejo | 1 |
| 49 | Kecamatan Jetis | 1 |
| 50 | Kecamatan Kemlagi | 1 |
| 51 | Kecamatan Kutorejo | 1 |
| 52 | Kecamatan Mojoanyar | 1 |
| 53 | Kecamatan Mojosari | 1 |
| 54 | Kecamatan Ngoro | 1 |
| 55 | Kecamatan Pacet | 1 |
| 56 | Kecamatan Pungging | 1 |
| 57 | Kecamatan Puri | 1 |
| 58 | Kecamatan Sooko | 1 |
| 59 | Kecamatan Trawas | 1 |
| 60 | Kecamatan Trowulan | 1 |
| 61 | RSUD Prof. dr. Soekandar | 3 |
| 62 | RSUD RA Basuni | 3 |
| 63 | Satuan Polisi Pamong Praja | 1 |

| | | |
|----|------------------|----|
| 64 | Sekretariat DPRD | 1 |
| | Total | 85 |

Sedangkan ringkasan distribusi kuisioner dapat dilihat pada Tabel 12 dan gambaran demografi responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 12
Distribusi dan Pengembalian Kuisioner

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|-----------|-----------------|
| Jumlah kuisioner yang disebar | 85 | 100,000% |
| Jumlah kuisioner yang tidak kembali atau hilang | 4 | 4,706% |
| Jumlah kuisioner yang kembali | 81 | 95,294% |
| | | |
| Jumlah kuisioner yang tidak dapat diolah | 5 | 5,882% |
| | | |
| Kuisioner yang dapat diolah | 76 | 89,412% |

Tabel 13
Demografi Resonden

| No. | Keterangan | Total | Persentase (%) |
|-----------|-----------------------------------|-----------|-----------------|
| 1. | Jabatan | | |
| | a. Pejabat Penatausahaan Keuangan | 20 | 26,316% |
| | b. Bendahara Pengeluaran | 28 | 36,842% |
| | c. Bendahara Barang | 22 | 28,947% |
| | e. Lainnya | 6 | 7,895% |
| | Total | 76 | 100,000% |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | a. Laki-laki | 36 | 47,368% |
| | b. Perempuan | 40 | 52,632% |
| | Total | 76 | 100,000% |
| 3. | Umur | | |
| | a. 26 - 30 tahun | 3 | 3,947% |
| | b. 31 - 35 tahun | 23 | 30,263% |
| | c. 36 - 40 tahun | 30 | 39,474% |
| | d. > 41 tahun | 20 | 26,316% |
| | Total | 76 | 100,000% |
| 4. | Pendidikan terakhir | | |
| | a. S2 | 5 | 6,579% |
| | b. S1 | 49 | 64,474% |
| | c. D3 | 19 | 25,000% |
| | d. SMA | 3 | 3,947% |
| | Total | 76 | 100,000% |
| 5. | Pengalaman Kerja | | |
| | a. < 5 tahun | 15 | 19,737% |
| | b. 6 - 10 tahun | 24 | 31,579% |
| | c. 11 - 15 tahun | 13 | 17,105% |
| | d. 16 - 20 tahun | 24 | 31,579% |

| | | |
|---|-----------|-----------------|
| Total | 76 | 100,000% |
| 6. Pengalaman menggunakan aplikasi SIMDA | | |
| a. < 5 tahun | 54 | 71,053% |
| b. 6 - 10 tahun | 22 | 28,947% |
| Total | 76 | 100,000% |

Berdasarkan Tabel 12, dari 85 kuisioner yang disebar, sebanyak 76 kuisioner dapat diolah lebih lanjut untuk analisis data, sedangkan berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian ini menempati jabatan sebagai bendahara pengeluaran SKPD, berjenis kelamin perempuan, berumur sekitar 36-40 tahun, memiliki kualifikasi pendidikan terakhir S1, telah bekerja di instansi pemerintahan selama 6-10 tahun dan 16-20 tahun, dan telah memiliki pengalaman menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan dalam bekerja kurang dari 5 tahun.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif jawaban responden untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator-indikator pernyataan yang ada dalam kuisioner. Secara keseluruhan, data yang diperoleh peneliti memiliki distribusi yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai deviasi standar tiap konstruk yang lebih rendah dari nilai reratanya .

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, peneliti melakukan evaluasi model penelitian menggunakan *software smartPLS*. Evaluasi model dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan evaluasi *inner model* bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk.

Validitas konvergen diukur menggunakan parameter nilai faktor *loading (outer loading)*, AVE, dan *commmunity*. Hasil uji validitas konvergen disajikan pada Tabel 13 dan 14 berikut:

Tabel 13
Hasil AVE dan *Communality*

| Konstruk | AVE | <i>Communality</i> |
|-----------------|------------|---------------------------|
| KD | 0,803401 | 0,803401 |
| M | 0,792589 | 0,792589 |
| PK | 0,689598 | 0,689598 |
| PM | 0,785703 | 0,785703 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan

Tabel 14
Hasil Faktor *Loading (Outer Loading)*

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STERR) |
|-----------------------|--------------------------------|-------------------------------------|
| KD ₁ <- KD | 0,900372 | 30,336073 |
| KD ₃ <- KD | 0,892263 | 30,267117 |
| M ₁ <- M | 0,877369 | 27,224930 |
| M ₂ <- M | 0,922250 | 36,616911 |
| M ₃ <- M | 0,870312 | 22,639644 |
| PK ₁ <- PK | 0,889023 | 23,171420 |
| PK ₂ <- PK | 0,865402 | 21,730170 |
| PK ₃ <- PK | 0,793248 | 14,017735 |
| PK ₄ <- PK | 0,755730 | 12,971617 |
| PK ₅ <- PK | 0,841628 | 20,496809 |

| | | |
|-----------------------|----------|-----------|
| PM ₁ <- PM | 0,914421 | 57,928666 |
| PM ₃ <- PM | 0,857461 | 14,605317 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai AVE dan *communality* setiap konstruk adalah lebih dari 0,5, sedangkan nilai faktor *loading (outer model)* tiap indikator konstruk pada Tabel 14 telah melebihi 0,7 dan tiap indikator konstruk telah signifikan karena memiliki nilai statistik lebih dari 1,96 sehingga validitas konvergen model penelitian ini telah terpenuhi.

Berikut disajikan hasil nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk laten pada Tabel 15 serta nilai *cross loading* pada Tabel 16

Tabel 15
Hasil Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

| Konstruk | Akar AVE | KD | M | PK | PM |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| KD | 0,896326 | 1,000000 | | | |
| M | 0,890274 | 0,761550 | 1,000000 | | |
| PK | 0,830420 | 0,662298 | 0,812013 | 1,000000 | |
| PM | 0,886398 | 0,681088 | 0,770143 | 0,600667 | 1,000000 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i.

Tabel 16
Hasil Cross Loading

| Indikator | KD | M | PK | PM |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| KD ₁ | 0,900372 | 0,695035 | 0,613755 | 0,570354 |
| KD ₃ | 0,892263 | 0,669795 | 0,572847 | 0,652203 |
| M ₁ | 0,700708 | 0,877369 | 0,773551 | 0,641126 |
| M ₂ | 0,667535 | 0,922250 | 0,722240 | 0,757338 |
| M ₃ | 0,665658 | 0,870312 | 0,670035 | 0,656242 |
| PK ₁ | 0,585372 | 0,658849 | 0,889023 | 0,489216 |
| PK ₂ | 0,520089 | 0,663979 | 0,865402 | 0,422092 |
| PK ₃ | 0,575252 | 0,655033 | 0,793248 | 0,498002 |
| PK ₄ | 0,450829 | 0,603852 | 0,755730 | 0,544047 |
| PK ₅ | 0,602674 | 0,769265 | 0,841628 | 0,539195 |
| PM ₁ | 0,624726 | 0,755931 | 0,646432 | 0,914421 |
| PM ₃ | 0,581559 | 0,594651 | 0,391525 | 0,857461 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i.

Tabel 15 menunjukkan nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dan konstruk lainnya dalam model sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki diskriminan yang baik. Hasil *cross loading* pada Tabel 16 menunjukkan bahwa indikator-indikator pengukur konstruk persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keberhasilan diri atas penggunaan komputer, dan minat telah valid. Selain itu, korelasi tiap konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator konstruk tersebut dengan konstruk lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

Berikut disajikan hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 17.

Tabel 17
Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

| Konstruk | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|----------|------------------|-----------------------|
| KD | 0,755371 | 0,890983 |
| M | 0,868847 | 0,919720 |
| PK | 0,886525 | 0,917152 |
| PM | 0,730812 | 0,879884 |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan; KD_i: Indikator konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer ke i; M_i: Indikator konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA ke i; PK_i: Indikator konstruk persepsi kegunaan ke i; PM_i: Indikator konstruk persepsi kemudahan ke i.

Tabel 17 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan *composite reliability* lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji reliabilitas.

Setelah mengevaluasi validitas dan reliabilitas model penelitian, selanjutnya peneliti mengevaluasi *inner model*. Parameter yang digunakan untuk mengevaluasi *inner model* menggunakan PLS adalah koefisien determinasi (R^2) dan koefisien *path*. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) konstruk minat adalah sebesar 0,806. Hal ini berarti variasi perubahan konstruk minat yang dapat dijelaskan oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan keberhasilan diri atas penggunaan komputer adalah sebesar 80,643%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh konstruk lain di luar model yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan hipotesis dua ekor (*two tailed*), maka hipotesis diterima jika nilai T-Statistik di atas 1,96. Berikut disajikan nilai koefisien *path* pada Tabel 18.

Tabel 18
Hasil Koefisien Path

| Konstruk | Original Sample | T Statistics | Keputusan |
|----------|-----------------|--------------|---------------|
| | (O) | (O/STERR) | |
| PK -> M | 0,457020 | 4,026387 | Diterima (H1) |
| PM -> M | 0,341524 | 3,345525 | Diterima (H2) |
| KD -> M | 0,226259 | 2,355885 | Diterima (H3) |

Keterangan:

KD: Konstruk keberhasilan diri atas penggunaan komputer; M: Konstruk minat pemanfaatan aplikasi SIMDA; PK: Konstruk persepsi kegunaan; PM: Konstruk persepsi kemudahan

Berdasarkan Tabel 18 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hipotesis H₁ diterima. Hipotesis H₁ menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, nilai T-statistik adalah 4,026387 (lebih besar dari nilai T-Tabel, yaitu 1,96), sedangkan nilai koefisien jalur sebesar 0,457020 membuktikan bahwa persepsi kegunaan memberikan kontribusi pengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA sebesar 0,457020. Artinya apabila persepsi kegunaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,457020. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kigongo (2005); Wangitpatwong, Chutimaskul, dan Papasratorn (2008); Amoroso dan Hunsinger (2009); Li *et al* (2011), serta Abadi, Ranjabarian, dan Zade (2012).
- 2) Hipotesis H₂ diterima. Hipotesis H₂ menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, nilai T-statistik adalah 3,345525 (lebih besar dari nilai T-Tabel, yaitu 1,96), sedangkan nilai koefisien jalur sebesar 0,341524 membuktikan bahwa persepsi kemudahan memberikan kontribusi pengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan sebesar 0,341524. Artinya apabila persepsi kemudahan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,341524. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wang (2002), Hasan (2007), Ramayah *et al* (2010), Li *et al* (2011), serta Hur, Ko, dan Claussen (2012).
- 3) Hipotesis H₃ diterima. Hipotesis H₃ menyatakan bahwa keberhasilan diri atas penggunaan komputer berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, nilai T-statistik adalah 2,355885 (lebih besar dari nilai T-Tabel, yaitu 1,96), sedangkan nilai koefisien jalur sebesar 0,226259 membuktikan bahwa keberhasilan diri atas penggunaan komputer berpengaruh terhadap minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan sebesar 0,226259. Artinya apabila keberhasilan diri atas penggunaan komputer mengalami kenaikan sebesar satu satuan, minat pemanfaatan aplikasi SIMDA juga mengalami kenaikan sebesar 0,226259. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tung dan Chang (2006), Chih, Lin, dan Chien (2008), Alenezi, Karim, dan Veloo (2010), Li *et al* (2011), serta Oye, Iahad, dan Rahim (2012).

Simpulan dan Saran

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang merupakan bagian dari model TAM serta dipengaruhi oleh keberhasilan diri atas penggunaan komputer yang merupakan bagian dari Teori Kognitif Sosial. Minat pegawai untuk memanfaatkan aplikasi SIMDA Keuangan semakin kuat karena pegawai merasa lebih cepat dan efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan. Pegawai juga merasa mudah dalam mengoperasikan aplikasi SIMDA Keuangan sehingga minat pegawai semakin tinggi untuk memanfaatkan aplikasi tersebut. Selain itu, minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan juga didorong oleh keyakinan diri pegawai yang tinggi atas kemampuannya untuk mengoperasikan komputer dalam menyelesaikan pekerjaannya menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model kombinasi TAM dan Teori Kognitif Sosial dapat menjelaskan minat pegawai terhadap pemanfaatan aplikasi SIMDA

Keuangan. Oleh karena itu, penting bagi pengembang aplikasi SIMDA Keuangan untuk memperhatikan ketiga faktor yang memengaruhi minat pegawai untuk memanfaatkan aplikasi SIMDA Keuangan dalam rangka mengevaluasi implementasi aplikasi tersebut guna mendukung pengelolaan dan pelaporan keuangan yang baik sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1).

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara nonprobabilitas dengan teknik *convenience sampling* yang mengutamakan kemudahan dalam pemilihan sampel karena sampel berada di tempat yang paling menguntungkan dan dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan. Kelemahan metode ini menyebabkan hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang rendah. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengambilan sampel secara probabilitas. Hasil pemilihan sampel menggunakan metode ini memiliki tingkat generalisasi yang tinggi dan lebih representatif.

Daftar Pustaka

- Abadi, H. R., Bahram Ranjbarian, dan Faeze Kermani Zade. 2012. Investigate The Customers' Behavioral Intention to Use Mobile Banking Based on TPB, TAM and Perceived Risk (A Case Study in Meli Bank). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol 2 (10); 312-322
- Alenezi, Abdulhameed Rakan, Abdul Malek Abdul Karim, and Arsaythamby Veloo. 2010. An Empirical Investigation into The Role of Enjoyment, Computer Anxiety, Computer Self Efficacy, and Internet Experience in Influencing The Students' Intention to Use E-Learning: A Case Study From Saudi Arabian Governemental Universities. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol 9 (4); 22-34
- Amoroso, Donald L. dan D. Scott Hunsinger. 2009. Understanding Consumer's Acceptance of Online Purchasing. *Journal of Information Technology Management*. Vol 20 (1); 15-41
- Ardi, B. K. 2013. Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Sikap, dan Dukungan Teknologi Terhadap Niat yang Berdampak Penggunaan Senyatanya Software MYOB pada Lembaga Pendidikan Kursus di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* No.34; 1-14
- Ardi, B. K. 2013. Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Sikap, dan Dukungan Teknologi Terhadap Niat yang Berdampak Penggunaan Senyatanya Software MYOB pada Lembaga Pendidikan Kursus di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* No.34; 1-14
- Aypay, Ay e., Halil Co kun Çelik, Ahmet Aypay, dan Mustafa Sever. 2012. Technology Acceptance In Education: A Study of Pre-Service Teachers in Turkey. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol 11 (4); 264-272
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2013. Informasi Umum. <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp>, diakses pada 1 Desember 2013
- Caesar, Arih Dya. 2013. Resume Minat dan Konsep Indikator Pengukuran. <http://arihdyaesear.wordpress.com/2010/01/13/resume-minat-konsep-indikator-pengukuran/>, diakses pada 9 Januari 2013

- Chau, Patrcik Y.K., dan Paul Jen Hwa-Hu. 2001. Information Technology Acceptance Model by Individual Professionals: A Model Comparison Approach. *Decisions Science*. Vol 32 (4); 699-719
- Chih, Wen-Hai, Yu An-Lin, dan Chih-Tsung Chien. 2008. The Study of Affecting Factors of Use Intention for Search Engine; 1-15
- Compeau, Deborah dan Christopher A. Higgins. 1995. Computer Self Efficacy: Development of A Measure and Initial Test. *MIS Quarterly*, Vol 19 (2); 26-33
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol 13 (3); 318-340.
- Ernovianti, Etri, Nik Kamariah Nik Mat, Umar Kassim, Rashdan Rashid, dan Mai Syaheera Meor Shaari. 2012. The Usage of Internet Banking Service among Higher Learning Students in Malaysia. *American Journal of Economics*; 105-108
- Farmani, Maryam, Alireza Kimiaae, dan Farahnaz Fatollahzadeh. 2012. Investigation of Relationship between Ease of Use, Innovation Tendency, Perceived Usefulness and Intention to Use Technology: An Empirical study. *Indian Journal of Science and Technol*. Vol 5 (11): 3678-3682.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square Edisi Dua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, R. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti Surakarta*; 26-40
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi
- Hartono, J. 2011. *Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hasan, B. 2007. Examining The Effects of Computer Self-Efficacy and System Complexity on Technology Acceptance. *Information Resource Management Journal*. Vol 20 (3); 76-88
- Hur, Youngjin, Yong Jae Ko, dan Cathryn L. Claussen. 2012. Determinants of Using Sports Web Portals: An Empirical examination of the Sport Website Acceptance Model. *International Journal of Sports Marketing & Sponsorship*; 169-188
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 tentang Percepatan Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Negara
- Kigongo, N. J. 2005. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioural Intention to Use and Actual System Usage in Centenary Bank. *Dissertation*. Kamapala: Master of Science in Accounting and Finance of Makerere University
- Lai, Y.H. 2012. The Study of Technology Acceptance for E-wallets Application of Clinic Fees Payment. *Department of Health Care Administration, Oriental Institute of Technology, Taipei, Chinese Taipei*; 1082-1087
- Leelayouthayotin, L. 2014. Factors Influencing Online Purchase Intention: The Case of Health Food Consumers in Thailand; 1-358
- Li, Yan; Yanqing Duan; Zetian Fu; dan Philip Alford. 2011. An Empirical study on Behavioural Intention to Reuse E-Learning. *British Journal of Educational Technology*; 1-16
- Lin, Huang Y., dan Chi-Hsian Chiang. 2013. Analyzing Behaviors Influencing The Adoption of Online Games From The Perspective of Virtual Contact. *Society for Personality Research*. Vol 41 (1); 113-122

- Lim, Weng M., dan Ding Hooi Ting. 2012. E-shopping: An Analysis of The Technology Acceptance Model. *Canadian Center of Science and Education*. Vol 6 (4); 49-62.
- Ma, Chih-Min, Cheng Min-Chao, dan Bor When Cheng. (2013). Integrating Technology Acceptance Model and Task-technology Fit into Blended E-Learning System. *Journal of Applied Science*. Vol 13 (5); 736-742.
- Morris, M., dan Dillon, A. 1997. How User Perceptions Influence Software Use. *IEEE Software*. Vol 14 (2); 58-65.
- Nasution, Fahmi Natigor. 2004. Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect). Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Oye, N. D., A.Iahad, N., dan Abdul Rahim N. 2012. Computer Self-Efficacy, Anxiety, and Attitudes Towards Use of Technology Among University Academicians: A Case Study of University of Port Harcourt—Nigeria. *International Journal of Computer Science and Technology*. Vol 3 (1); 213-219
- Ramayah, T., Chin Yee Ling, Norazah Mohd Suki, dan Amlus Ibrahim. 2010. Determinants of Intention to Use an Online Bill Payment System among MBA Students. 1-15
- Rukiza, Viola, Geoffrey Karokola, Jeffy Mwakalinga, dan Stewart Kowalski. 2010. Secure e-Government Adoption: A Case Study of Tanzania; 1-15
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2010. *Research Methods for Business*. Fifth Edition. John Wiley & Sons
- Sharma, Sujeet K., dan Jyoti Kumar Chandel. 2013. Technology Acceptance Model for the Use of Learning Through Websites Among Students in Oman. *International Arab Journal of e-Technology*. Vol 3 (1); 44-49
- Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Andi.
- Singh, Inder dan Devendra Kumar Punia. 2010. Employees Adoption of E-Procurement System: An Empirical Study; 1-11
- Suparyanto. 2011. Konsep Dasar Minat. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/09/konsep-dasar-minat.html>, diakses pada 9 Januari 2014
- Teo, T., C.B. Lee, dan C.S Chai. 2007. Understanding Pre-Service Teachers' Computer Attitudes: Applying and Extending The Technology Acceptance Model. *Journal Compilation*; 128-143.
- Tung, F.C dan S.C Chang. 2006. Nursing Students' Behavioral Intention to Use Online Courses: A Questionnaire Survey. Department of Business Administration, National Cheng Kung University, Tainan City, Taiwan.
- Wang, Yi-Shun. 2002. The Adoption of Electronic Tax Filing Systems: An Empirical Study. *Government Information Quarterly*. Vol 20; 333-352
- Wangpipatwong, Sivaporn, Wichian Chutimaskul, and Borworn Papisatorn. 2008. Understanding Citizen's Continuance Intention to Use e-Government Website: A Composite View of Technology Acceptance Model and Computer Self-Efficacy. *Electronic Journal of e-Government*. Vol 6 (1); 55-64